

---

## Pentingnya Peran Pendidikan Tinggi Terhadap Perekonomian dan Karir Perempuan Dimasa Depan

**Deviana Iswahyuni**

*Institut Agama Islam Negeri Madura*

Email: [devianaiswahyuni65@gmail.com](mailto:devianaiswahyuni65@gmail.com)

\*Corresponding author

---

### Abstract

**Keywords:**

Higher Education,  
Economy, Career,  
Family Resilience

*Higher education has a very important role in shaping women's future, both in economic and career aspects. In an era of globalization and fierce competition, women who pursue higher education have a great opportunity to develop their potential, improve their skills, and contribute to the social and economic sectors. This article aims to analyze the importance of higher education for women in improving economic welfare, expanding career opportunities, and strengthening family resilience. The research method used is a literature study by analyzing various academic sources and data from the Indonesian Central Bureau of Statistics. The results show that higher education has contributed to increasing women's participation in the world of work, where the increase in the Labor Force Participation Rate (TPAK) of women in the last three years. In addition, women with higher education are more likely to delay marriage because they want to prepare themselves financially and emotionally, so that they can build a better and more stable household in the future. Education also plays a role in improving the economic resilience of families, where financially independent women can reduce economic dependence in the household. Thus, higher education not only opens up wider employment opportunities for women, but also makes them more independent.*

---

### Abstrak:

**Kata Kunci:**

Pendidikan Tinggi,  
Perekonomian, Karir,  
Ketahanan Keluarga

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan perempuan, baik dalam aspek ekonomi maupun jenjang karir. Di era globalisasi serta persaingan yang sangat ketat, perempuan yang menempuh pendidikan tinggi mempunyai kesempatan besar untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta berkontribusi dalam sektor sosial dan ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memperluas peluang karir, serta

---

memperkuat ketahanan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber penelitian terdahulu dan data resmi dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki kontribusi pada peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja, ternyata terdapat peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dalam tiga tahun terakhir ini. Selain itu, perempuan yang berpendidikan tinggi lebih cenderung menunda pernikahan dikarenakan untuk mempersiapkan diri secara finansial dan emosional, sehingga mampu membangun rumah tangga yang lebih baik dan stabil dimasa depan nanti. Pendidikan juga memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, di mana perempuan yang mandiri secara finansial dapat mengurangi ketergantungan ekonomi dalam rumah tangganya. Dengan demikian, pendidikan tinggi bukan hanya membuka peluang kerja yang lebih luas bagi perempuan, akan tetapi juga mempunyai kontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih berkualitas serta mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

---

**How to Cite:** Iswahyuni, D. 2025. Pentingnya Peran Pendidikan Tinggi Terhadap Perekonomian dan Karir Perempuan Dimasa Depan. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JMEBI)*, Vol. 1, No. 2, DOI: xxxxx

---

Received : 14 Maret 2025 ; Revised: 23 Maret 2025 ; Accepted: 28 April 2025



© Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JMEBI).

JMEBI is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

---

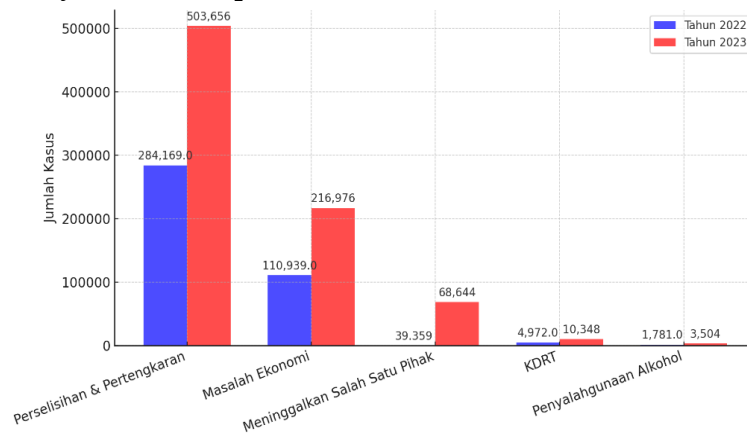
## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi berperan penting dalam mewujudkan masa depan seseorang, terutama bagi perempuan di usia yang terbilang muda. Di era globalisasi dan persaingan ketat saat ini, perempuan yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan peluang besar untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keahlian dan skill, serta berkontribusi dalam berbagai sektor sosial maupun ekonomi. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang amat sangat penting dalam membekali individu dengan keterampilan dan pemahaman untuk mencapai kemandirian serta kematangan mental, Dimana nantinya perempuan dapat bertahan dan bersaing dalam kehidupannya dimasa depan (Puspita, 2018).

Pendidikan tinggi mencakup pendidikan akademik dan pendidikan profesi, yang diselenggarakan oleh berbagai satuan pendidikan seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas, Dimana pendidikan tinggi juga mencakup antara lain program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh berbagai institusi perguruan tinggi (Suardi et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi semua gender, karena melalui pendidikan tinggi,

mereka mampu memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, selain itu pengetahuan juga bukan hanya untuk kaum laki-laki saja tetapi juga sangat penting bagi perempuan, terutama bagi perempuan sebagai pendidik bagi anak-anaknya dimasa depan nanti.

Kewajiban bagi perempuan dalam menuntut ilmu tidak terbatas pada bidang tertentu saja, melainkan dapat berkembang mencakup berbagai kedisiplinan ilmu. Dengan memberikan kesempatan luas bagi perempuan untuk mengenyam pendidikan tinggi, diharapkan untuk mereka mampu berkontribusi dalam mencetak generasi yang berkualitas. Dimana seorang ibu yang memiliki wawasan dan pendidikan yang baik akan mampu mendidik anak-anaknya dengan lebih baik untuk masa depannya kelak (Suparno et al., 2021)



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

**Gambar. 1**  
**Perbandingan Kasus Perceraian di Indonesia**

Menurut badan pusat statistik Perceraian di Indonesia Tahun 2023 terdapat 816.694 kasus perceraian di seluruh Indonesia. Faktor yang menjadi Penyebab Utama Perceraian antara lain perselisihan dan pertengkaran terus-menerus terdapat 503.656 kasus, Masalah ekonomi terdapat 216.976 kasus, Meninggalkan salah satu pihak terdapat 68.644 kasus, Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terdapat 10.348 kasus, Penyalahgunaan alkohol (mabuk) terdapat 3.504 kasus (Statistik, 2024). Maka dari itu pentingnya Pendidikan tinggi bagi Perempuan, Dimana Pendidikan tinggi akan menjadi benteng yang melindungi kaum Perempuan dari permasalahan yang ada, dengan Pendidikan, Perempuan memiliki bekal dan pegangan untuk melindungi diri dimasa depan nantinya, karena dengan Pendidikan akan merubah segalanya mulai dari pemiikiran serta kemampuan memecahkan permasalahan secara tepat.

Minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan saat ini, dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada lemahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan (Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, 2020). Setiap umat manusia dianjurkan untuk menimba ilmu di suatu tempat untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Ilmu yang nantinya diperoleh sebaiknya bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat tanpa harus membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam proses mencari ilmu (Rahmayani, 2021).

Dalam konteks pendidikan tinggi yang peranannya semakin krusial, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta membuka peluang karir yang lebih luas, khususnya bagi perempuan. Dengan adanya akses pendidikan tinggi yang baik, perempuan memiliki kesempatan lebih besar untuk berkontribusi dalam dunia kerja, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi kesenjangan ekonomi dimasa depan nanti. Pendidikan juga membentuk pola pikir yang kritis dan keterampilan adaptasi yang memungkinkan wanita untuk menghadapi tantangan dunia kerja dimasa depan, serta mampu menghadapi dunia profesional maupun kehidupan sosial. Maka dari itu bagi Perempuan dianjurkan untuk melanjutkan Pendidikan tinggi, minimal strata satu (S1). Suci et al., (2023) mengamati bahwa cara terbaik untuk memerangi kemiskinan adalah melalui pengembangan sumber daya manusia, salah satunya dengan pendidikan, karena sumber daya manusia yang berkualitas lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pentingnya peran pendidikan tinggi bagi perempuan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan ketat di masa depannya nanti. Pendidikan tinggi memberikan peluang besar bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan berkontribusi dalam sektor sosial serta ekonomi. Namun, masih terdapat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan, hal ini nantinya akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang lemah di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pentingnya suatu peran pendidikan tinggi dapat memperkuat kemandirian perempuan, mengurangi ketimpangan gender, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi tentang

pentingnya pendidikan tinggi dalam membentuk pola pikir kritis dan keterampilan adaptasi bagi perempuan, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depannya kelak.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pendidikan Tinggi**

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah dalam buku Hidayat (2019), mengatakan bahwa pendidikan ialah suatu proses yang dikembangkan oleh masyarakat untuk membimbing generasi-generasi baru menuju kemajuan dimasa depan, dengan menggunakan tata cara tertentu yang sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu titik kemajuan yang maksimal. Pendidikan juga ialah suatu upaya yang dilakukan secara sadar serta tersusun guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Melalui pendidikan, peserta didik ditekankan untuk aktif dalam mengembangkan potensinya agar nantinya memiliki ketahanan spiritual, kemampuan dalam mengendalikan diri, karakter yang kuat, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan pembangunan dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat menjadikan tingkat kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diperoleh setiap orang. Bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional, pendidikan mempunyai kontribusi yang besar terhadap kemajuan bangsa disuatu negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, suatu bangsa dapat lebih mudah mencapai kemakmuran dan meningkatkan taraf hidup bagi rakyatnya (Sinambela, 2017)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam membantu mereka untuk mencapai kedewasaan melalui pelajaran dan pelatihan. Pendidikan nantinya juga dapat dimaknai sebagai suatu tindakan atau proses dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang mencakup antara lain program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh institusi perguruan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan Pendidikan menengah sebelumnya didalam jalur pendidikan formal. Perguruan tinggi menjadi suatu wadah bagi setiap orang yang ingin menempuh pendidikan setinggi mungkin melalui jalur akademik sebelum memasuki dunia professional (Choli, 2020).

Perguruan tinggi mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia. Selain itu, pendidikan tinggi juga berperan penting dalam mencetak lulusan yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, dan berkompeten, serta memiliki kesadaran budaya demi kepentingan bangsa dan negara.

Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna memenuhi kebutuhan dalam berbagai bidang serta meningkatkan daya saing bangsa. Selain itu, melalui penelitian yang berlandaskan nilai humaniora, perguruan tinggi berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa, peradaban, serta kesejahteraan rakyatnya (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

### **Karir**

Pengembangan karir adalah suatu proses yang mencerminkan peningkatan status seseorang dalam sebuah organisasi, sesuai dengan jalur karir yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut (Puspanegara et al., 2019). Karier bisa diperoleh melalui berbagai jalur, seperti melalui pekerjaan, misalnya tukang jahit hobi yang ditekuni secara serius, seperti atlet bulutangkis profesi profesional, seperti dokter atau guru serta peran dalam kehidupan sosial, seperti menjadi pemimpin Masyarakat dan lainnya. Karier tidak hanya ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga diperoleh dari pencapaian dan keberhasilan seseorang, baik dalam aspek personal maupun finansial. Selama seseorang mencapai kesuksesan dan kesejahteraan dalam bidang yang digelutinya, maka hal tersebut dapat disebut sebagai karier (Kusumawati, 2017).

Menurut Healy (1982) karier merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang, mencakup tiga tahap utama: sebelum bekerja (preoccupational), saat bekerja (occupational), dan setelah bekerja (postoccupational). Tahap preoccupational dianggap sebagai fase yang sangat

penting dalam perjalanan karier seseorang, hal ini dikarenakan tahap ini menjadi fondasi menuju kesuksesan. Jika seseorang mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier di tahap ini, maka kemungkinan besar mereka akan menghadapi kesulitan dalam menjalani karier ke depannya. Tahap preoccupational mencakup orientasi karier, proses pengambilan keputusan terkait pilihan pekerjaan, serta langkah awal dalam memulai karier di bidang tertentu (Healy, 1982).

Berdasarkan konsep ini, suatu aktivitas dapat dikategorikan sebagai karier jika memenuhi beberapa aspek, yaitu meliputi :

1. Pendidikan dan keahlian yang mendukung bidang tertentu
2. Keberhasilan dalam menjalani profesi
3. Dedikasi atau komitmen terhadap pekerjaan
4. Kebermaknaan baik secara personal maupun finansial.

Dengan demikian, karier dapat diartikan sebagai suatu proses atau perjalanan yang dimulai sejak sebelum seseorang memasuki dunia kerja, berlangsung selama masa bekerja, dan berlanjut hingga masa pensiun. Karier juga dapat dipersiapkan dan dikembangkan sepanjang kehidupan seseorang.

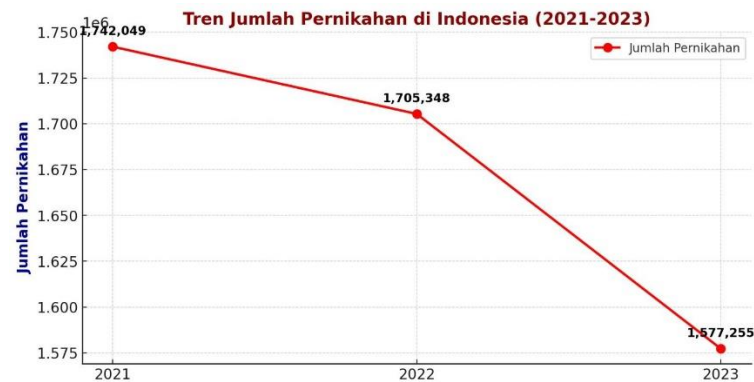
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu rancangan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid mengenai suatu permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti tersebut. Hasil dari penelitian dapat berupa fakta, teori, konsep, maupun generalisasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian harus didasarkan pada teori, prinsip, serta asumsi dasar ilmu pengetahuan. Selain memiliki pemahaman yang baik, seorang peneliti juga harus menjunjung tinggi integritas, kejujuran, keterbukaan, objektivitas, serta berkomitmen pada suatu kebenaran ilmiah (Nurfajriani et al., 2024). Dalam menjalankan penelitian, seorang peneliti perlu mengikuti susunan metode dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berguna untuk mencapai tujuan serta manfaat tertentu (Ramdhan, 2021).

Menurut Sugiyono (2016), studi kepustakaan terkait dengan kajian teori dan referensi yang relevan dengan nilai, budaya, serta norma yang ada dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena setiap penelitian tidak dapat dipisahkan dari literatur-literatur ilmiah yang ada. Kajian dalam tulisan ini dilakukan dengan

metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu menganalisis secara kritis dan mendalam berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik pembahasan. Penyajian materi baru yang didukung oleh teknik pengumpulan data yang sesuai merupakan bagian dari proses tinjauan literatur (literature review) serta dengan menggunakan data dari situs resmi yaitu Badan Pusat Statistik Indonesia (Pratama et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

**Gambar. 2**

**Menurunnya Angka Pernikahan di Indonesia**

Penurunan jumlah pernikahan di Indonesia dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan prioritas di kalangan Masyarakat. Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pernikahan pada tahun 2021 mencapai 1.742.049 pasangan, kemudian menurun menjadi 1.705.348 pada tahun 2022, dan terus mengalami keperosotan hingga 1.577.255 pada tahun 2023. Penurunan ini menandakan bahwa adanya kecenderungan masyarakat untuk menunda pernikahan, terutama bagi perempuan yang semakin menyadari pentingnya kesiapan finansial dan emosional sebelum membangun rumah tangga.

Pendidikan tinggi menjadi salah satu penyebab utama dalam perubahan ini. Perempuan yang memiliki akses ke pendidikan tinggi lebih cenderung menunda pernikahan untuk mengejar pendidikan dan membangun karir terlebih dahulu untuk masa depannya yang lebih baik. Hal ini bukan berarti mereka menolak untuk menikah, akan tetapi lebih kepada kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi kehidupan rumah tangganya. Dengan tingkat pendidikan yang lebih baik, perempuan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait kapan dan dengan siapa mereka akan menikah nantinya, sebagian besar wanita yang belum

menikah tidak membuat keputusan untuk tidak menikah secara permanen. Seiring waktu, mereka menjalani kehidupan dengan sikap ambivalen, yaitu siap menikah jika menemukan pasangan yang tepat, namun juga siap untuk tidak menikah jika tidak menemukan pasangan yang sesuai (temporary involuntary-stable involuntary) (Nazla Raihana & Abdullah, 2024).

Selain itu, pendidikan tinggi juga memberikan perempuan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan yang sehat dan setara serta dalam menangani permasalahan hidupnya kelak. Mereka lebih mampu mengenali tanda-tanda hubungan yang tidak sehat dan lebih berani untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi diri mereka sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan meningkatnya angka perceraian di beberapa tahun terakhir, di mana banyak perempuan yang kini lebih berani keluar dari hubungan yang tidak harmonis karena memiliki kemandirian finansial, Kesiapan masing-masing individu sangat penting dalam membangun sebuah keluarga, karena pernikahan bukan hanya untuk melegalkan hubungan seksual antara pria dan wanita, tetapi juga merupakan tindakan hukum yang menghasilkan konsekuensi hukum dalam hal hak dan kewajiban bagi kedua belah pihak (Azhar, 2024).



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

**Gambar. 3**

### **Meningkatnya Partisipasi Perempuan dalam Dunia Kerja**

Disisi lain pendidikan tinggi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Hal ini terlihat dari data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia yang mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, TPAK perempuan tercatat sebesar 53,34% dan meningkat menjadi 53,41% pada tahun 2022. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana angka tersebut mencapai 54,52%.

Kenaikan ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang berkontribusi dalam sektor ekonomi, baik sebagai tenaga kerja profesional maupun wirausahawan.

Salah satu faktor utamanya yang mendorong peningkatan TPAK perempuan adalah akses yang lebih luas terhadap pendidikan tinggi. Dengan memperoleh pendidikan yang lebih baik, perempuan memiliki keterampilan serta keahlian yang lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada dari berbagai industri, sehingga dapat memperbesar peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu, perempuan yang memiliki gelar pendidikan tinggi juga cenderung mendapatkan penghasilan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Menurut Simanjuntak (1998) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula keinginan untuk bekerja. Hal ini terutama berlaku bagi kaum perempuan yang berpendidikan tinggi, yang cenderung lebih memilih untuk bekerja dari pada hanya tinggal di rumah hanya untuk mengurus anak dan rumah tangga, Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan tinggi bukan hanya sebatas meningkatkan kualitas individu akan tetapi juga memperkuat daya saing tenaga kerja perempuan di dunia kerja.

Meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja juga berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal ini membuat perempuan yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan stabil dapat membantu meningkatkan taraf hidup keluarganya juga mengurangi ketergantungan finansial terhadap pasangan mereka. Sehingga hal ini menjadi salah satu dampak positif yang mendukung terbentuknya keluarga yang lebih sejahtera dan mandiri Selain itu, pemberdayaan perempuan secara tidak langsung dapat memberikan manfaat tambahan lainnya (Annazah, 2021).

### **Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga merujuk pada suatu kondisi keluarga yang stabil serta berkelanjutan dalam memperoleh pendapatan dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Kebutuhan ini mencakup aspek penting seperti ketersediaan pangan, akses terhadap air bersih, layanan kesehatan, peluang pendidikan, tempat tinggal yang layak, serta waktu untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan menjalin hubungan dengan Masyarakat sekitarnya (Alie, A., & Elanda, 2020).

Tingkat ketahanan sebuah keluarga akan semakin kuat jika dibangun di atas fondasi pernikahan yang sah, sesuai dengan hukum yang berlaku di negara ini. Pernikahan tidak hanya harus sah menurut ajaran agama atau kepercayaan, tetapi juga harus diakui serta disahkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Legalitas ini memberikan kepastian hukum terhadap suatu status pernikahan, serta dapat menjamin pengakuan dan perlindungan atas hak serta kewajiban antara suami, istri, dan anak-anak mereka. Keabsahan pernikahan menurut hukum juga bertujuan untuk memastikan perlindungan, menjaga ketertiban dalam pelaksanaannya, serta memberikan kejelasan mengenai asal-usul anak (Anisah Cahyaningtyas & Tenrisana, 2016).

Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga juga mencerminkan kemampuan suatu keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang berguna menjalani kehidupan yang nyaman dan berkelanjutan di masa depan nanti. Keberlanjutan kehidupan keluarga dapat terjamin jika mereka memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk memastikan keberlangsungan pendidikan bagi anggota keluarganya. Dalam konteks ekonomi perempuan, ketika seorang istri memiliki harta dari hasil gaji, warisan, atau harta gono-gini, maka kepemilikan tersebut tetap menjadi miliknya sendiri. Jika harta tersebut digunakan untuk kepentingan keluarga, maka itu dianggap sebagai bentuk sedekah dari istri untuk keluarganya (Lubis, 2018). Untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan, ada dua langkah utama yang perlu dilakukan:

1. Memberikan pemahaman yang benar tentang kehidupan, sehingga perempuan dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal didalam keluarga maupun masyarakat.
2. Melakukan transformasi sosial budaya melalui bidang ekonomi, khususnya dengan menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan Perempuan (Lubis, 2018).

Maka dari itu, Ketahanan dan kesejahteraan keluarga harus berjalan beiringan, dikarenakan keluarga yang sejahtera memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan ketahanan mereka dimasa depan. Kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui ketahanan ekonomi, yaitu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Pemenuhan kebutuhan ini memungkinkan keluarga untuk menjalankan fungsi spiritual dan materiil secara optimal. Keberhasilan dalam menciptakan ketahanan

keluarga yang seimbang berkontribusi pada peningkatan kualitas penduduk dan keluarga secara keseluruhan. Hal ini akan memberikan dampak positif pada berbagai aspek pembangunan, menjadikan masyarakat lebih maju, mandiri, serta mampu bersaing dengan bangsa lain. Selain itu, ketahanan keluarga yang kuat juga berperan dalam mempercepat tercapainya pembangunan yang berkelanjutan (Wutsqah & Mukaddamah, 2023).

### **Peran Pendidikan Tinggi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi**

Sektor pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan disuatu negara. Kualitasnya sebagai sumber daya manusia dapat diukur melalui tingkat pendidikan yang ditempuh. Pendidikan telah terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pengembangan pada manusia, pendidikan secara langsung berperan didalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan serta kemampuan tenaga kerjanya.

Berdasarkan teori human capital, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peran pendidikan, yang berkontribusi melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Serta sumber daya manusia yang unggul hanya dapat dihasilkan melalui sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dipandang sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, struktur ekonomi yang kuat diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (Nugroho, A, widodo, W, & sari, 2021).

Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Keduanya bukan hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, akan tetapi juga memperkuat keterampilan kerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian, negara dengan rata-rata tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai bentuk investasi sumber daya manusia (human investment) yang manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang sangat panjang. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang dimiliki oleh tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produktivitas mereka (Pramesti et al., 2024).

Menurut Payaman (1998), pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dikarenakan tidak hanya meningkatkan

pengetahuan, tetapi juga keterampilan kerja, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perubahan sosial dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, yang berfungsi untuk menanamkan keyakinan dan nilai-nilai baru mengenai cara berpikir manusia. Pendidikan di era modern telah berhasil melahirkan generasi baru yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta sikap yang tidak mudah menyerah pada keadaan. Mereka menggantikan sikap pasif dengan kesiapan menghadapi perubahan.

Cara berpikir dan sikap tersebut membantu mereka dalam melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memahami perubahan dalam kehidupan sosial saja, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan itu sendiri (Indy, 2019). Selain itu, salah satu teori yang relevan dalam kaitannya dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah Teori Modal Manusia. Teori ini menekankan bahwa pendidikan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang dan semakin lama juga masa belajarnya, semakin besar peluangnya untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji yang lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Jika tingkat upah mencerminkan produktivitas tenaga kerja, maka semakin banyak seseorang yang mengenyam pendidikan tinggi, semakin tinggi pula tingkat produktivitas nasional, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Solichin, 2013).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan karir perempuan di masa depan. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, perempuan memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, memperoleh penghasilan yang lebih baik, dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya dimasa depan. Selain itu, pendidikan juga membekali perempuan dengan keterampilan dan wawasan yang lebih luas, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih matang dalam permasalahan dan tantangan diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pernikahan dan ketahanan keluarga.

Meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan tinggi telah membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Hal ini juga berdampak pada kesejahteraan keluarga dan ketahanan ekonomi, di mana perempuan yang mandiri secara finansial dapat membantu mengurangi angka ketergantungan ekonomi dalam rumah tangga. Pendidikan tinggi juga berperan dalam membentuk pola pikir kritis, keterampilan adaptasi, serta meningkatkan daya saing tenaga kerja Perempuan.

Selain itu, ketahanan keluarga sangat bergantung pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik akan lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya keseimbangan antara ketahanan dan kesejahteraan keluarga, maka akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih baik serta mempercepat terwujudnya pembangunan berkelanjutan dimasa depan nantinya. Untuk penelitian selanjutnya nantinya dapat lebih mendalam dalam menganalisis faktor-faktor yang masih menjadi hambatan bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2, 31.
- Anisah Cahyaningtyas, A. A., & Tenrisana, D. (2016). *Pembangunan Ketahanan keluarga (Cet. 1)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Annazah, N. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menikah Berusia Produktif Untuk Bekerja Tahun 2019 (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Ketenagakerjaan*, 16(1), 61–74. <https://doi.org/10.47198/naker.v16i1.87>
- Azhar, C. (2024). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP KETAHANAN EKONOMI*. 8(6), 486–498.
- Choli, I. (2020). Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Problematika Pendidikan Karakter Dra. Ifham Choli, MM, MPd*, 1, 59.
- Healy. (1982). *Career Guidance Through the Life Stages*. Allyn and Bacon, Inc.

- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- Kusumawati, E. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 17–27.
- Lubis, A. (2018). *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta, Pustaka Cendekiawan.
- Nazla Raihana, S., & Abdullah, M. (2024). Analisis Sosiokultural Penundaan Pernikahan pada Wanita Karir: Studi Kasus Kota Depok. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 17–29.
- Nugroho, A, widodo, W, & sari, D. P. (2021). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 5, 145–160.
- Nurfajriani, W. V., Arivan, M. W. I., Mahendra, Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 1–23.
- Payaman, J. S. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03(04), 236234–236243.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Puspanegara, A., Azzahra, A. C., & Sutandi, A. (2019). Pengaruh pengembangan karir terhadap kepuasan kerja perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 277–283. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1254>
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Rahmayani, M. (2021). TINGGI UNTUK KAUM PEREMPUAN Maulina Rahmayani Institut Ilmu Al- Qur ' an Jakarta , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan Pendahuluan Maulina Rahmayani. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(September), 1031–1038.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Metode Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 579–596. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v2i2.347>
- Solichin, R. M. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perekonomian Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 131–144.
- Statistik, B. P. (2024). *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor, 2023*.
- Suardi, S., Nasution, M. A., & Messiono, M. (2023). Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1336. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3382>
- Suci, L. E., Addainuri, M. I., & Abidin, M. (2023). The Effect of Economic Growth, Education, Unemployment, and Human Development Index on Poverty in The Special Region of Yogyakarta For Period 2015-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(2), 284–296. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8.i2.51028>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suparno, Hastin, M., Sumiartini, N. K. S., Lestari, D. P., Vanchapo, A. R., & Mokodenseho, S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Kaum Perempuan. *Jurnal Sosial Sains*, 1(9), 3635–3641. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.169>
- Wutsqah, U., & Mukaddamah, I. (2023). Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7643–7652.
- Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, E. P. (2020). SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI BAGI LULUSAN SMU SEDERAJAT (SMAN 2 KARANGANYAR). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1(2), 1–10.